

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
DI KENAGARIAN RANAH PALABI KECAMATAN TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA**

Panca Anggraini

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syech M. Djamil Djambek

Bukittinggi

Email: pancaanggraini13@gmail.com

Abstract

This thesis is entitled "Communication Patterns of Parents in Coaching School Dropouts in Kenagarian Ranah Palabi Timpeh District Dharmasraya Regency". This research is motivated by most dropouts in the nagari ranah palabi sub-district timpeh dharmasraya district who tend to be rude in speaking, many of the dropouts like to say dirty words. In addition, in the nonverbal aspect, dropouts when communicating like not paying attention to the interlocutor even though the interlocutor is older and often cut off other people's conversations, while with their peers they often hit, slap and push their heads. From this fact, the author wants to find answers about parents' communication patterns in fostering school dropouts. This research is in the form of qualitative research and is descriptive. Data sources consist of primary data, namely, dropouts, parents of dropouts, head of the jorong and people who interact with dropouts. The data collection methods used are observation, interview and documentation. The results of the study are the Communication Patterns of Parents in Coaching Dropout Children in Kenagarian Ranah Palabi Timpeh District, Dharmasraya Regency, which consists of, first: communication patterns, where there are problems in the form of supporting and inhibiting factors for parents' communication patterns in coaching dropout children. Second: communication patterns, where there are problems of communication patterns.

Keywords: Communication Patterns, Parent, Coaching Out-Of School Children

Abstrak

Skripsi ini berjudul "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Anak Putus Sekolah Di Kenagarian Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya". Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebanyakan anak putus sekolah di Nagari Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya yang cenderung kasar dalam berbicara, banyak dari anak putus sekolah yang suka berkata kotor. Selain itu dalam aspek nonverbal anak putus sekolah saat berkomunikasi suka tidak memperhatikan lawan bicaranya padahal lawan bicaranya lebih tua bahkan sering memotong pembicaraan orang lain, sedangkan dengan teman sebayanya mereka sering memukul, menampar dan mendorong-dorong kepala. Dari kenyataan ini penulis ingin mencari jawaban tentang pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah. Penelitian ini dalam bentuk penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer yaitu, anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah, kepala jorong dan masyarakat yang berinteraksi dengan anak putus sekolah. Metode

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yakni Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Anak Putus Sekolah Di Kenagarian Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, yang terdiri dari, pertama: pola komunikasi, dimana terdapat permasalahan dalam bentuk faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah. Kedua: pola komunikasi, dimana terdapat permasalahan pola komunikasi autotarian (cenderung bersikap bermusuhan), pola komunikasi permissive (cenderung berperilaku bebas), pola komunikasi authoritative (cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan).

KataKunci: Pola Komunikasi, Orang Tua, Pembinaan Anak Putus Sekolah.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan dari segala aspek kehidupan. Sebagai mahluk social yang berinteraksi dengan orang lain, kita selalu berkomunikasi, baik untuk menyampaikan pesan maupun menerima pesan dari orang lain. Komunikasi secara terminology merunjuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Komunikasi secara intens antara orang tua dan anak tentu saja sangat membantu kefektifan hubungan psikologi antara orang tua dan anak. Pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik anak. Yang artinya adalah berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang tampak kurang baik, sehingga menjadi baik. Misalnya anak yang semula malas, dapat diubah menjadi rajin, anak yang semula senang mengganggu orang lain, dididik agar tidak lagi berbuat demikian dan tutur bahasa yang digunakan anak dalam lingkungan juga harus dididik dengan baik karena itu akan mencerminkan pribadi anak tersebut (Zulaika Rika, 2010).

Komunikasi merupakan hal mendasar dalam kehidupan social. Dalam berbagai kondisi dan keadaan lainnya, komunikasi adalah hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, karena sejak lahir mereka akan mulai berkomunikasi dan membangun ikatan dengan orang tuanya. Tidak ada hal yang lebih mendasar dari kehidupan secara pribadi selain komunikasi baik itu antara individu dengan individu lain, social dan professional sekecil komunikasi.

Pendidikan adalah usaha sengaja yang dilaksanakan oleh orang dewasa (guru) untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk meningkatkan dirinya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan menjadi pribadi yang utuh. Jika dibandingkan dengan manusia lain yang tidak berpendidikan, orang yang berpendidikan dapat membantu mengangkat harkat dan martabatnya (Kompri, 2015).

Tujuan pendidikan menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab”. Artinya garis akhir yang ingin dicapai dalam pendidikan ini adalah untuk menciptakan generasi-generasi muda yang beriman dan pemikiran yang demokratis, rasional, berwawasan luas serta bertanggungjawab untuk generasi penerus bangsa.

Untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara terencana, bahkan orang tua pun bertanggungjawab untuk membimbing anak-anak mereka. Seorang anak membutuhkan tempat dimana dia dapat belajar dan mempertimbangkan tindakan selanjutnya begitu anak menyelesaikan sekolah untuk mencapai kemajuan yang diharapkan darinya. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam memberikan lingkungan yang dapat memotivasi anak untuk menghargai ilmu pengetahuan sehingga prestasi anak semakin baik. Orang tua dapat mendampingin anak dengan menciptakan atmosfir belajar dirumah yang menarik. Tidak ada yang namanya dunia miniatur orang dewasa di dunia anak-anak. Oleh Karena itu, semangat berkomunikasi dengan anak duduk sejajar dengan anak, berempati dengan anak, dan menemani anak dari pada menyampaikan informasi yang dianggap bermanfaat dari sudut pandang orang dewasa. Tindakan membantu anak-anak dalam memperoleh pemahaman dan pengarahan diri yang mereka butuhkan untuk menyesuaikan diri dengan sekolah keluarga, dan masyarakat dikenal sebagai bimbingan.

Sebagaimana dalam qur'an surah Al-Luqman, ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لِفْلُونَ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعْظِهُ يَيُّهَيْ لَا تَشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرِكَ أَلْظَلُّ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: (Inginlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekuatkan Allah! Sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Al-Luqman: 13).

Dijelaskan dalam ayat tersebut menegaskan terkait larangan mempersekuatkan Allah SWT. Karena, perilaku ini disebut sebagai bentuk kezaliman yang berat. Dsini terlihat bahwa pentingnya arahan orang tua terhadap anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk menuntun anaknya ke arah kebaikan agar dapat berperilaku baik sesuai norma disekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Ketika anak-anak memiliki panutan yang baik dalam keluarga, anak-anak lebih cenderung melakukan apa yang diajarkan orang tua mereka, baik secara verbal maupun nonverbal.

Jadi singkatnya adalah bahwa ada beberapa keputusan yang harus dibuat melalui proses komunikasi, dan cara berfikir tentang proses tersebut dapat memberikan perbedaan besar dalam mengambil keputusan-keputusan beserta

konsekuensi yang akan terjadi. Cara memahami komunikasi yang mempengaruhi cara berfikir dan bereaksi terhadap situasi dan orang lain. Cara individu bertindak dan terhubung dengan orang lain pada akhirnya dapat berdampat besar pada cara mereka menjawab. Perlu diingat tindakan dan reaksi yang diambil pada akhirnya akan berpengaruh signifikan terhadap jenis hubungan yang terbentuk. Dengan siapa, bagaimana berkontribusi sebagai anggota kekuarga, kelompok, komunitas, dan organisasi dan dimana kita tinggal sebagai anggota masyarakat. Begitu juga komunikasi yang terdapat di Nagari Ranah Palabi (Ruben, 2014).

Hasil dari wawancara dengan RD pada tanggal 14 Februari 2023 yang ingin menghasut agar temannya tidak sekolah yang berinisial M dengan mengatakan “Enggo ngopo koe sekolah. Ngentek-ngenteki duet wae, wes waktumu koyo aku wae penak, orak sekolah, bebas nek dolan neng ndi-ndi, iso main game, penak malahan ora susah miker pelajaran wong koe sekolah wae otakmu jek goblok” (ngapain kamu sekolah, ngabisin uang saja, mending waktumu kayak aku saja, enak, tiak sekolah, bebas mau main kemana saja, bisa main game, enak tidak usah mikir pelajaran, orang kamu aja sekolah otaknya masih bodoh).¹ Banyak dari mereka yang membuang waktu dengan hal yang sia – sia. Sebagian besar waktu mereka gunakan untuk bermain game online, bermain playstation dan berkumpul dengan teman-temannya setiap hari. Hanya beberapa dari mereka yang memiliki inisiatif untuk membantu perekonomian keluarganya. Selanjutnya, dari hasil observasi yang dilakukan kepada seorang anak berinisial A di Nagari Rabah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Terlihat bahwa ketika A berinteraksi seringkali berbicara menggunakan kata-kata kasar, kata-kata kotor bahkan porno. Sementara dari segi nonverbal. A seringkali memberi tatapan tajam kepada lawan bicara sehingga lawan bicara merasa tidak nyaman. Saat berbicara dengan orang tuanya ketika meminta uang ia berkata “mamak iki njalok duwet ngge jajan nggak entok,koyo anak tiri wae”. (ibu ini, aku minta uang jajan kenapa tidak dikasih, aku merasa seperti anak tiri), dengan suara yang keras dan melotot.²

Berdasarkan data data di atas penulis tertarik untuk membahas tentang “Pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah di Kenagarian Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari atas keseluruhan strategi yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian adalah salah satu upaya dalam bidang ilmu pengatahan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau prinsip secara cermat dan sistematis untuk memahami kebenaran.(Mardalis, 1999) Penelitian merupakan proses mencari, menggali, dan menguji informasi baru dalam bidang

¹ Wawancara Awal RD Pada 14 Februari 2023

² Observasi Awal Pada A Jum'at 14 Februari 2023.

tertentu untuk memperoleh pengetahuan baru, fakta baru dan meningkatkan derajat ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika dilakukan penelitian dibutuhkan jenis penelitian yang dilakukan dalam kaitannya dengan subjek penelitian (Siyoto, 2015, p. hal. 10.)

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif deskriptif sebagai metode penyelidikannya. Penelitian lapangan deskriptif kualitatif mengharuskan pengungkapan berbagai realitas, menggambarkan fenomena dari perspektif informan, dan mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena dalam uraian tertentu. Permasalahan pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah di Nagari Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, akan diuraikan, dianalisis, dan disajikan secara sistematis dan akurat oleh peneliti.

Tempat atau lokasi penelitian ini di kenagarian ranah palabi kecamatan timpeh kabupaten dharmasraya. terdapat permasalahan pada pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah, oleh karena itu peneliti memilih lokasi tersebut untuk penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena banyak anak yang putus sekolah kebanyakan cenderung tidak efektif dalam berkomunikasi baik kepada orang tu, teman sebaya maupun masyarakat dari pada anak putus sekolah yang sopan dan beretika dalam berkomunikasi. Pada informan kunci dan informan pendukung. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, wawancara dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, pemeriksaan datapenyajian data, klasifikasi dan analisis data, menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi dan kecukupan bahan referensi.

PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Anak Putus Sekolah Di Nagari Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara sistematis dan rinci sesuai dengan hasil peneliti di lapangan pada sub bab sebelumnya maka hasil pembahasan dengan penyesuaian pada landasan teori yang ada sebagai berikut:

1. Factor pendukung dan penghambat pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah di Kenagarian Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil penelitian tentang factor pendukung pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah menunjukkan bahwa: pertama, perhatian orang tua dalam pendidikan dengan orang tua memberikan perhatian dan komunikasi yang baik, akan memberikan semangat terhadap anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nani selaku orang tua menyatakan bahwa: “memang perhatian orang tua sangatlah penting untuk keberlangsungan pendidikan anak, tapi saya sebagai orang tua merasa kurangnya komunikasi terhadap anak saya, contohnya

setiap masalah yang dihadapi di sekolahnya, saya tidak mengetahuin dari anak saya akan tetapi saya mengetahui masalah tersebut dari teman-teman sekolahnya".³ Kedua, lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi anak melanjutkana atau tidak ke jenjang yang lebih tinggi. Berdaskan hasil wawancara dengan Ariyo selaku anak putus sekolah menyatakan bahwa: "saya behentsi ekolah karena bosan belajar, saya juga sering bolos, disisi lain saya juga tidak semangat untuk sekoalah apalagi belajar, makanya saya berhenti sekolah".⁴

Sehubung dengan hal tersebut menurut Yunus Djamu tentang factor penghambat pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah meliputi: pertama, factor ekonomi. Kedua, factor lingkungan. Ketiga, factor keluarga.(Yunus Djamu, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa factor penghambat pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah yaitu: factor ekonomi, lingkungan dan keluarga. Karena factor ini dapat mengahambat pola komunikasi antara orang tua dan anak, maka komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat membantu membimbing anak menuju kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan pribadinya.

2. Pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengirim dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di sampaikan dapat dipahami maksud dan tujuannya. Dari pengertian tersebut komunikasi adalah bentuk atau hubungan dua orang atau lebih dalam menginformasikan pesan kepada orang lain.(Azelia M.R, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang telah dilakukan pada pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah di Nagari Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Factor pendukung pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah di nagari ranah palabi yaitu perhatian orang tua dan lingkungan keluarga, dua factor ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Adapun factor penghambatnya dari pendapatan orang tua, kurangnya perhatian dan motivasi dan minat.
2. Pola komunikasi orang tua dalam pembinaan anak putus sekolah di nagari ranah palabi kecamatan timpeh kabupaten dharmasraya yaitu: pola komunikasi permissive (kebebasan), pola komunikasi otoriter (hukuman secara fisik) dan pola komunikasi Authoritative (sikap terbuka antara orang tua dan anak).

³ Nani (Orang Tua Anak Putus Sekolah Di Ranah Palabi), wawancara 6 juni 2023

⁴ Ariyo (Anak Putus Sekolah di Ranah Palabi), wawancara 7 juni 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, M. (1996). *Remaja dan Perkembangan*. Rajawali Press.
- Azelia M.R. (2021). *Etika Komunikasi Keluarga Pada Anak Putus Sekolah Di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Limo Puluhan Kota Sumatera Barat*. Universitas Islam Riau.
- Badudu Js. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Cristianto, C. T. (2015). *Hambatan Komunikasi Dalam Aktivitas Bimbingan Belajar Antara Tutor Dengan Anak Kelas V SD Bantara Sungai Kalimas*. 3.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pastaka.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Edisi 1). Ar-Ruzz Media.
- Mardalis. (1999). *Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Askara.
- Nurdin. (2014). *Sistem Komunikasi Indonesia* (Edisi 1). PT Rajagrafindo Persada.
- Partanto A Pius dan Dahlia AL Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi* (Edisi 1). Graha Ilmu.
- Ruben, B. D. S. L. P. (2014). *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Edisi 5). PT Rajagrafindo Persada.
- Saifuddin, A. E. (1982). *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. CV. Rajawali.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Tim Penerjemah dan Penafsiran Al-Qur'an dan Terjemahnya. (1985). Departemen Agama RI.
- Yunus Djamu. (2013). *Pembinaan Anak Putus Sekolah di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman*.
- Zulaika Rika. (2010). *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tulang Kabupaten Siak*. UIN Suska Riau.

Wawancara

Ariyo (anak putus sekolah di Ranah Palabi, 7 Juni 2023)